

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian.

Penelitian berlangsung di SD Negeri 2 Serdang yang beralamat di Jalan Raya Serdang blok IVA, Desa Serdang, Kecamatan Tanjungbintang, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung . Sedangkan waktu penelitian diadakan pada semester 2 tahun pelajaran 2011/2012.

Sekolah Dasar Negeri 2 Serdang berdiri diatas tanah seluas 3.600 m². Jumlah gedungnya ada 2 unit terdiri dari:

1. Gedung barat ada 3 kelas dipakai (kelas IV, V, VI), 1 ruang kantor.
2. Gedung timur ada gedung perpustakaan
3. Gedung Selatan, ada 3 kelas dipakai (kelas I, II, III), 3 ruang toilet dan 1 gudang.
4. Gedung Perumahan guru.

Jumlah murid SD Negeri 2 Serdang tahun pelajaran 2011/2012 adalah 238 siswa dan jumlah Rombel 7 kelas, jumlah guru PNS 7 orang , guru honorer 5 orang. Letak lokasi sekolah cukup strategis karena terletak ditepi jalan raya yang mudah dijangkau oleh kendaraan angkutan desa.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Tahun Pelajaran 2011/2012 yang berada di SD Negeri 2 Serdang Kecamatan Tanjungbintang, Kabupaten Lampung

Selatan, Provinsi Lampung . Jumlah subyek penelitian 30 siswa yang terdiri dari 14 putra dan 16 putri. Kondisi kemampuan matematika sangat kurang karena hasil ulangan harian pada pembelajaran sebelumnya hanya mencapai rata-rata 57,8.

Siswa kelas IV sebagai subyek penelitian ini memiliki karakteristik yang heterogen. Heterogen baik dalam segi kemampuan intelegensi, motivasi belajar, latar belakang keluarga, maupun sifat dan wataknya. Dari segi watak ada beberapa siswa yang memiliki watak sulit diatur, sehingga kadang-kadang menyulitkan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Namun secara umum memiliki kepribadian yang cukup baik.

Dilihat dari kemampuan matematika sangat kurang. Permasalahan tersebut mungkin dikarenakan semangat belajar yang kurang. Keadaan tersebut dapat dilihat keadaan sehari-hari, di mana siswa sering mengeluh pusing dan bosan bila diajak belajar matematika. Permasalahan inilah yang mendorong peneliti mengangkat mata pelajaran matematika kompetensi dasar tentang mengidentifikasi benda-benda dan bangun datar simetris dan kompetensi mdasar tengang menentukan hasil pencerminan suatu bangun datar sebagai obyek penelitian.

3. Waktu penelitian

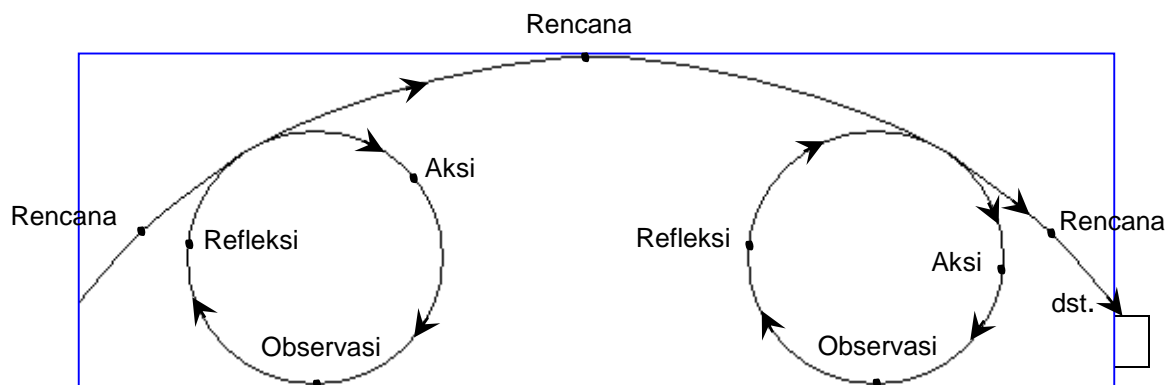
Jadual Kegiatan Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan dari Maret sampai dengan Mei 2012.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

meningkat (Wardani, 2005). Penelitian Tindakan Kelas sebagaimana dinyatakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Riyanto, 2001: 24) merupakan penelitian yang bersiklus, yang terdiri dari rencana, aksi, observasi, dan refleksi yang dilakukan secara berulang.

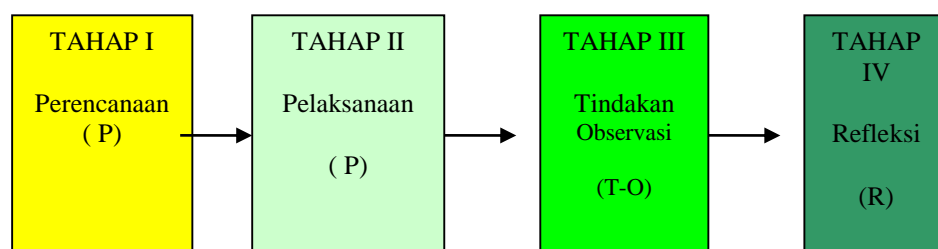
hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 : Tahapan Per Siklus

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Devisions*. Pembelajaran dengan kooperatif tipe STAD memiliki keunggulan yang dapat mengatasi masalah yang ada. Karena dalam kooperatif tipe STAD akan terjadi peningkatan fungsi mental melalui percakapan dan interaksi lainnya, serta kerjasama antar siswa yang memiliki kemampuan yang heterogen.

Sebagaimana layaknya penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini akan dimulai dari siklus I yang pelaksanaannya melalui 4 (empat) tahap yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan-tahapan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar : 2 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Bagaimana pelaksanaan dari tahap-tahap tersebut dapat dijelaskan berikut ini:

1. Perencanaan

Perencanaan dibuat berawal dari permasalahan yang muncul di lapangan yaitu dari pengalaman peneliti sebagai guru di kelas IV SD Negeri 2 Serdang. Permasalahan ini dapat disebut sebagai refleksi awal, yaitu hasil belajar matematika yang selalu rendah terutama pada pelajaran matematika.

Dari permasalahan di atas muncul gagasan untuk menerapkan pembelajaran STAD, dengan tujuan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, inovatif, memudahkan, mengasyikkan, dan menyenangkan.

Kegiatan perencanaan ini diawali dengan kegiatan:

- 1). Mengajukan izin ke Kepala Sekolah untuk mengadakan PTK.
- 2). Mengadakan pertemuan dengan teman sejawat, selaku tim observer.
- 3). Mempersiapkan rencana pelajaran, Lembar Kegiatan Siswa (LKS), dan instrument pengamatan.
- 4). Mempersiapkan pengelolaan kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen berdasarkan kemampuan siswa dan jenis kelamin.

Tindakan akan dilaksanakan sesuai dengan tahapan pembelajaran STAD, tetapi ada variasi dengan kegiatan kuis. Kuis dilaksanakan pada tahap unjuk kerja dari setiap kelompok. Jika pada pembelajaran STAD murni, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerjanya, namun pada pembelajaran ini setiap kelompok diberikan tugas kelompok.

Tabel: 1 Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran STAD

Langkah-langkah Dalam	Tingkah laku Guru	Kegiatan Siswa
-----------------------	-------------------	----------------

Pembelajaran		
1. Membentuk kelompok belajar yang anggotanya terdiri dari 5 siswa.	Guru menjelaskan kepada siswa agar membentuk kelompok belajar dengan memberikan data nama anggota kelompok dan mengarahkan setiap kelompok agar membuat soal dan kunci jawaban soal yang telah diberikan	Berkelompok secara heterogen sesuai kemampuan, memberi nama, kelompok. Mendengar, melihat, bertanya, menjawab
2. Guru menyajikan pelajaran.	Guru menyajikan pelajaran kepada siswa dengan jalan demonstrasi dan lewat bahan bacaan.	Aktif mendengar, melihat, mencatat, bertanya, dan menjawab pertanyaan

3. Guru memberi tugas kelompok (setiap kelompok mengerjakan tugas secara diskusi kelompok)	Guru bertindak sebagai fasilitator dalam kegiatan kelompok	Tugas kelompok dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok secara diskusi kelompok.
4. Guru memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa secara individu	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa	Pada saat menjawab pertanyaan tidak boleh saling membantu
5. Memberi evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok maupun individu	Mendengarkan hasil evaluasi dari guru
6. Memberikan penghargaan dan membuat simpulan	Guru membantu siswa dalam membuat simpulan tentang materi pembelajaran	Siswa dengan guru membuat simpulan yang berkaitan dengan materi pembelajaran

Kegiatan analisis data dilakukan untuk menganalisis data di atas seperti tes hasil belajar, hasil observasi dalam berbagai kegiatan pembelajaran tersebut. Bagaimana data tersebut dianalisis, dapat diuraikan berikut ini.

- 1). Data aktifitas pembelajaran klasikal diharapkan dapat mencapai nilai rerata 60% s.d 70%
- 2). Data aktifitas pembelajaran kelompok ditargetkan dapat mencapai rerata 70 s.d. 80%.
- 3). Data aktifitas kegiatan individu ditargetkan dapat mencapai 70%

s.d.80%

- 4). Data hasil belajar dianalisis berdasarkan pada ketuntasan belajar, yaitu 100% siswa mencapai nilai ≥ 60 .

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- 1). Siswa berkelompok dengan anggota 5 orang siswa yang heterogen kemampuannya.
- 2). Setiap kelompok bekerjasama unjuk kerja dengan cara diberikan tugas kelompok.
- 3). Masing-masing siswa dalam kelompok mengerjakan pertanyaan secara individu.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilaksanakan skenario pembelajaran sesuai perencanaan yang telah disusun pada tahap perencanaan di atas. Siklus I dilaksanakan selama 3 (tiga) pertemuan atau tiga kali 35 menit (70 menit). Untuk siklus berikutnya disesuaikan dengan perkembangan siklus I.

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh tim observer yang terdiri dari 2 orang guru untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran berlangsung. Beberapa kegiatan penting yang perlu diamati adalah :

- 1) Fase pembelajaran klasikal, berapa persen siswa yang aktif: melihat, mendengar, bertanya, menjawab, dan mencatat. Pada fase ini observer menggunakan lembar observasi.

- 2) Fase pembelajaran kelompok, yang perlu diamati adalah bagaimana kegiatan masing-masing anggota kelompok dalam memainkan peranannya dalam kelompoknya, antara lain : kerja sama, berpendapat, kesesuaian dengan tugas, dan hasil kerja. Fase ini menggunakan lembar observasi.
- 3) Fase kegiatan individu, yang perlu diamati adalah kerapihan, kesuaian dengan tugas, kebenaran menjawab, dan tanggung jawab.
- 4) Fase mengerjakan lembar kerja tugas formatif.

4. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, tim peneliti mengadakan pertemuan untuk membahas hasil observasi. Data yang terekam pada instrumen observasi dievaluasi dan diambil kesimpulan untuk membuat rencana pelaksanaan siklus II. Dari hasil pertemuan, peneliti menyusun rencana dan mempersiapkan keperluan pembelajaran pada siklus II misalnya: peraga, LKS, dan instrumen observasi atau mungkin penataan ruangan dan peralatan lain yang diperlukan misalnya foto, dan lain-lain.

C. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa instrument yaitu:

- 1). Tes, digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar.
- 2). Lembar observasi, digunakan untuk mengumpulkan kegiatan pembelajaran klasikal.
- 3). Lembar observasi, digunakan untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajarn kelompok.
- 4). Lembar observasi, untuk mengumpulkan data kegiatan pembelajaran individu.

1. Teknik Pengumpul Data

Jenis data yang akan dianalisis adalah data yang dikumpulkan baik pada saat pra-tindakan, selama tindakan, maupun sesudah tindakan pembelajaran dilaksanakan.

Tabel 2 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

NO	JENIS DATA	METODE	ALAT
1.	Perencanaan pembelajaran	Observasi	Lembar pengamatan
2.	Proses pembelajaran a. Aktivitas atau kinerja guru b. Aktivitas atau kinerja siswa	Observasi	Lembar Kerja
3.	Peningkatan keterampilan proses siswa.	Observasi	Lembar pengamatan
4.	Peningkatan keterampilan menulis siswa.	Observasi	Lembar pengamatan

2. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan kerangka analisis sebagai berikut:

1. Seleksi data, pengelompokkan dan pengolahan data, dan interpretasi data
2. Evaluasi dan refleksi terhadap hasil interpretasi data
3. Tindak lanjut atau rekomendasi.

Kerangka pengolahan dan analisis data tersebut di atas akan diberlakukan pada setiap siklus tindakan sampai penelitian dianggap selesai. Khusus berkenaan dengan analisis data hasil penelitian meliputi:

1. Analisis, refleksi, dan tindak lanjut terhadap data hasil orientasi dan identifikasi masalah.
2. Analisis, refleksi, dan tindak lanjut terhadap data perencanaan tindakan penelitian.

3. Analisis, refleksi, dan tindak lanjut terhadap data hasil pelaksanaan tindakan penelitian.
4. Pembahasan terhadap hasil dan temuan penelitian tindakan.
5. Kesimpulan dan rekomendasi.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

- 1). Tercapainya aktivitas belajar melalui kooperatif tipe STAD dengan rerata 70 - 80%.
- 2). Tercapainya nilai aktifitas belajar melalui pertanyaan secara individu dengan rerata 70 - 80%.
- 3). Tercapainya hasil belajar 100% siswa memperoleh nilai ≥ 60 .